

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode sentra bermain peran dapat meningkatkan stimulasi perseptual motorik anak kelompok B di TKIT At-Taqwa. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil datanya tidak didapat dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya karena penelitian ini menganalisis data yang non matematis (Nugrahani & Hum, 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan sebuah kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan studi (Nugrahani & Hum, 2014). Pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dan belum diketahui (Sastradipoera, 2005).

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Penggunaan metode ini dianggap relevan menimbang hasil yang diharapkan merupakan gambaran kondisi yang komprehensif dari diimplementasikannya metode sentra bermain peran sebab, studi kasus efektif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi suatu topik secara mendalam dan komprehensif (Rahardjo, 2017). Penelitian yang difokuskan pada penggunaan metode sentra bermain peran di tempat penelitian ini semakin memperkuat peneliti dalam menggunakan studi kasus sebab menurut Creswell (dalam Kusmarni, 2012) mengatakan bahwa fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya atau potret kehidupan.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik diimplementasikan, tantangan apa saja yang dihadapi, serta bagaimana implementasi melalui sentra bermain peran dapat menstimulasi perseptual motorik anak kelompok B. Melalui metode wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik pada anak kelompok B. hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana sentra bermain peran dapat menstimulasi perkembangan perseptual motorik anak kelompok B di TK At-Taqwa.

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Partisipan**

Menurut Sukmadinata (2020) partisipan adalah orang yang dipilih untuk dapat diwawancarai, diobservasi, memberikan data, berpendapat, mengungkapkan pemikiran, maupun melihat pandangan. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Admizal & Fitri, 2018), pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* artinya partisipan dipilih karena dianggap paling tahu mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti.

Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sentra bermain peran dan 23 anak yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran sentra bermain peran di TKIT At-Taqwa yang mengimplementasikan metode pembelajaran sentra. Alasan pemilihan partisipan penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perkembangan perseptual motorik. Penelitian ini melibatkan peserta didik sebagai partisipan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana stimulasi perseptual motorik dalam pembelajaran di sentra bermain peran.

### **1.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di TKIT At-Taqwa yang terletak di Jl. Intendans No.77, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. TKIT At-Taqwa dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian karena TK tersebut merupakan salah satu TK di kota Bandung yang sudah memiliki kualitas serta fasilitas yang cukup baik untuk dapat mengembangkan pembelajaran berbasis sentra.

### **1.3 Penjelasan Istilah**

Pada bagian ini, dijelaskan istilah-istilah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai istilah yang menjadi fokus penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

#### **1.3.1 Sentra Bermain Peran**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sentra bermain peran adalah suatu area atau ruang yang disediakan untuk kegiatan bermain peran, di mana individu atau kelompok dapat berinteraksi, berimajinasi, dan berlatih berbagai peran sosial dalam konteks yang aman dan terstruktur. Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial emosional anak usia tiga sampai enam tahun. Menurut Mulyasa (2012: 149) Sentra bermain peran adalah sentra yang mengalirkan materi/ knowledge pada anak melalui main peran.

#### **1.3.2 Perseptual Motorik**

Perseptual motorik dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan individu untuk mengintegrasikan informasi sensorik (persepsi) dengan gerakan fisik (motorik). Ini mencakup proses di mana seseorang menggunakan informasi yang diterima melalui indera untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan gerakan tubuh, seperti yang dikatakan Sugiyanto (2007) bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Dalam konteks penelitian, aspek ini sering dikaji untuk memahami bagaimana

perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar dipengaruhi oleh pengalaman belajar, termasuk kegiatan bermain, interaksi sosial, dan latihan fisik.

#### **1.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini di TKIT At-Taqwa. Sentra bermain peran telah menjadi perhatian dan penelitian ini akan mengidentifikasi tujuan utama dari penelitian serta merencanakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang implementasi metode ini.

##### **1.4.1 Tahap Perencanaan**

1. Identifikasi Tujuan Penelitian: pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tujuan utama dari penelitian, yaitu untuk mengevaluasi dan mendokumentasikan implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini di TKIT At-Taqwa.
2. Penelitian ini akan melibatkan seluruh peserta didik TK B, guru sentra bermain peran, dan kepala sekolah di TKIT At-Taqwa sebagai populasi utama. Peneliti akan memilih sampel yang representatif, yang terdiri dari satu kelas peserta didik TK B serta guru sentra bermain peran yang terlibat dalam kelas tersebut. Kepala sekolah juga akan dijadikan sampel untuk memberikan perspektif manajerial terkait penelitian ini.
3. Pengumpulan Sumber Daya: peneliti akan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian, seperti instrumen penelitian, peralatan rekam, dan bahan referensi terkait sentra bermain peran dan perseptual motorik

#### **1.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak kelompok B di TKIT At-Taqwa.
2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini di TKIT At-Taqwa.
3. Mencatat, merekam, dan mendokumentasikan semua proses Penelitian.
4. Menganalisis semua data dan temuan yang ada di lapangan.

#### **1.4.3 Tahap Analisis Data**

1. Pengolahan Data: Data yang telah dikumpulkan selama tahap pelaksanaan akan diolah, seperti transkripsi wawancara, catatan observasi, dan data lainnya yang relevan.
2. Analisis Kualitatif: Penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif untuk memperdalam mengenai implementasi pembelajaran sentra dalam menstimulasi perseptual motorik.

#### **1.4.4 Tahap Pelaporan**

1. Penyusunan Laporan: Peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup semua hasil dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Laporan ini akan mencakup ringkasan temuan, analisis, dan rekomendasi.
2. Review dan Revisi: Laporan akan direview oleh peneliti untuk memastikan keakuratannya. Jika diperlukan, revisi akan dilakukan sebelum laporan akhir disusun.

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap pengumpulan data, di antaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1.5.1 Observasi

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipan dan konteks yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana stimulasi perseptual diterapkan dalam proses pembelajaran melalui sentra bermain peran di TKIT At-Taqwa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, dalam observasi pasif peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa mencampuri atau berinteraksi dengan apa yang diamati. Hal ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran sentra dalam menstimulasi perseptual motorik tersebut.

### 1.5.2 Wawancara

Menurut Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan partisipan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi mendalam mengenai pengalaman maupun pandangan partisipan terkait fenomena yang diteliti atau menjadi fokus penelitian.

Melalui teknik ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini yang dapat dilakukan melalui pertanyaan-

pertanyaan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan alat rekam (*tape recorder*) saat melakukan wawancara agar tidak ada yang terlupakan.

### **1.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau catatan yang relevan dengan penelitian (Neuman, 2014). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengakses materi pembelajaran atau catatan-catatan sebelumnya yang terkait dengan implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik di TKIT At-Taqwa. Hal ini membantu peneliti untuk memahami konteks stimulasi perseptual motorik yang diterapkan melalui sentra bermain peran di sekolah tersebut. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup perencanaan pembelajaran sentra bermain peran di TKIT At-Taqwa, dokumentasi pembelajaran sentra bermain peran, dan foto-foto kegiatan siswa.

## **1.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (dalam Admizal & Fitri, 2018) instrumen penelitian di dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai peran sosial interaktif yang melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan serta berbagai interaksi yang ada dengan partisipan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti (Sukmadinata, 2020). Maka dari itu, ketika akan melakukan penelitian, peneliti hendaknya sudah memahami dengan baik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrumen pendukung lainnya adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

### **1.6.1 Pedoman Observasi**

Pedoman pengamatan dan fokus pengamatan disusun untuk mempermudah peneliti dalam mengamati perkembangan perseptual motorik di sentra bermain peran. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan:

Tabel 3.1 Contoh Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: 13 Agustus 2024
Waktu	: 07:30 – 12:30
Tempat	: Kelas Sentra Bermain Peran
<p>Pukul 07:00 sebelum KBM dimulai guru sudah menyiapkan pijakan lingkungan main di pagi hari berupa set alat dapur, alat kebersihan dan karpet yang nantinya akan digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan tersebut ditata sesuai kebutuhan anak di lemari dan wadah yang sudah disiapkan di dalam ruangan. Guru juga menata alas duduk anak, menyiapkan meja, kursi, buku dan juga alat tulis...</p>	

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak	1.1 Menentukan tema pembelajaran sentra bermain peran.	Wawancara dan studi dokumentasi	Guru dan Kepala Sekolah
		1.2 Menentukan materi kegiatan yang akan disampaikan dalam pembelajaran di sentra bermain peran.		
		1.3 Menentukan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran sentra bermain peran.		
2.	Pelaksanaan pembelajaran	2.1 Menentukan kegiatan awal	Wawancara, studi	

	sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak.	<p>pembelajaran sentra bermain peran.</p> <p>2.2 Menentukan kegiatan inti pembelajaran sentra bermain peran.</p> <p>2.3 Menentukan kegiatan akhir pembelajaran sentra bermain peran.</p>	dokumentasi, dan observasi	Guru dan Anak
3.	Penilaian pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak.	<p>3.1 Menentukan teknik/metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sentra bermain peran.</p> <p>3.2 Menentukan aspek penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sentra bermain peran.</p>	Wawancara, studi dokumentasi, dan observasi	Guru dan Anak
4.	Peran pembelajaran di sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak.	4.1 Menentukan kegiatan yang melibatkan stimulasi perseptual motorik anak di sentra bermain peran.	Wawancara dan studi dokumentasi	Guru dan Anak

		4.2 Menentukan peran yang sesuai untuk merangsang perkembangan motorik dan persepsi anak.		
		4.3 Menentukan evaluasi yang mengukur perkembangan motorik dan persepsi anak melalui bermain peran.		
		4.4 Menyusun strategi untuk memperkenalkan alat atau bahan yang mendukung stimulasi perseptual motorik anak.		
5.	Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran sentra untuk menstimulasi perseptual motorik anak.	5.1 Menentukan fasilitas dan sumber belajar dalam implementasi model sentra bermain peran. 5.2 Menentukan kompetensi guru dalam implementasi metode sentra bermain peran.	Wawancara dan studi dokumentasi	Guru dan Kepala Sekolah

		5.3 Menentukan metode pembelajaran yang interaktif dalam implementasi sentra bermain peran.		
		5.4 Menentukan lingkungan yang aman dan mendukung implementasi metode sentra bermain peran.		
6.	Faktor penghambat implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk menstimulasi perseptual motorik anak.	6.1 Menentukan keterbatasan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung stimulasi perseptual motorik anak.	Wawancara dan studi dokumentasi	Guru dan Kepala Sekolah
		6.2 Menentukan kurangnya kompetensi guru dalam mendukung perkembangan perseptual motorik anak.		
		6.3 Menentukan faktor kesehatan atau kondisi fisik anak yang menghambat perkembangan perseptual motorik anak.		

### 1.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun agar dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat melakukan wawancara dengan jelas. Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, pandangan yang harus dijawab oleh partisipan berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti (Sukmadinata, 2020). Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Tujuan	Pertanyaan
1.	Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak kelompok B TKIT At-Taqwa Bandung.	Bagaimana kegiatan sentra bermain peran diimplementasikan di kelompok B?
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra bermain peran?
		Bagaimana ibu merancang aktivitas di sentra bermain peran agar dapat mendukung perkembangan perseptual motorik anak?
2.	Mengetahui bagaimana peran pembelajaran di sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak di kelompok B TKIT At-Taqwa Bandung.	Bagaimana sentra bermain peran berperan dalam perseptual motorik anak? Bagaimana pembelajaran di sentra bermain peran mempengaruhi kemampuan anak dalam menstimulasi keterampilan perseptual motorik yang mereka mainkan?
3.	Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak di kelompok B TKIT At-Taqwa Bandung.	Apa saja faktor pendukung yang Ibu rasakan dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan sentra bermain peran untuk pengembangan perseptual motorik anak?
		Apakah ada tantangan atau hambatan yang Ibu hadapi dalam melaksanakan kegiatan sentra bermain peran?

		Bagaimana Ibu mengatasi hambatan yang muncul dalam proses implementasi sentra bermain peran dalam meningkatkan perseptual motorik anak?
--	--	---

Tabel 3.4 Contoh Kutipan Wawancara

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra bermain peran?
R: Pelaksanannya itu mungkin kita harus di awali dengan perencanaannya dulu.

### 1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis tematik dengan tujuan untuk menemukan tema yang akan mempermudah peneliti dalam menganalisis data sehingga, dapat lebih terperinci dan mendalam (Braun & Clarke dalam Rozali, 2022). Adapun tahapan dalam menganalisis data menggunakan tematik ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Kualitatif : Pada penelitian ini, data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Transkripsi dan Pengorganisasian Data : Data yang didapatkan dari hasil wawancara yang diabadikan melalui rekaman yang selanjutnya ditranskripsi secara lengkap. Keseluruhan data dari berbagai sumber yang ada, termasuk catatan lapangan akan diorganisasikan dalam bentuk catatan atau kode-kode yang relevan. Data ini akan dikelompokkan berdasarkan tema atau topik tertentu yang relevan dengan penelitian.
3. Analisis Data
  - a. Analisis Tema: Data akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Pada tahap ini, peneliti akan mencari pola, ide, dan konsep yang muncul dalam data.

- b. Koding Data: Setelah mengidentifikasi tema, peneliti akan melakukan koding pada data. Ini berarti memberikan label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan tema-tema tersebut.

Tabel 3.5 Contoh *Coding*

<b>Data</b>	<b>Coding</b>
Pada pukul 08:30 – 09:00 guru dan peerta didik duduk melingkar, diawali pembukaan dengan guru melalui nyanyian kemudian guru mengajak anak membaca doa sebelum belajar, doa kelancaran berbicara, doa harian, mahfudzot dan surat pendek.	Berdoa, menghafal kata-kata Bahasa arab dan surat-surat pendek.
Pukul 09:00 – 09:20 WIB guru mempersilahkan anak-anak untuk toilet training secara mandiri. Selanjutnya anak-anak mencuci tangan kemudian duduk melingkar kembali dilanjutkan berdoa sebelum makan untuk memakan snack bersama kemudian berdoa sesudah makan.	Pembiasaan hidup sehat dan pembiasaan adab islami.

- c. Analisa Deskriptif: Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan berfokus pada apa (what) dan bagaimana (how) implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini di TKIT At-Taqwa.

Tabel 3.6 Klasifikasi Kode kedalam Tema

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Kode</b>
Perencanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik di TKIT At-Taqwa Bandung	Acuan penyusunan perencanaan program pembelajaran	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis At-Taqwa
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan pembelajaran Langkah-langkah yang	Semua guru TKIT At-Taqwa
	digunakan dalam melaksanakan penyusunan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TFP</li> <li>• RPPH</li> <li>• Tema</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan yang harus dicapai</li> </ul>
Implementasi pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik di TKIT At-Taqwa Bandung	Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Berdoa sebelum belajar</li> <li>• Berdoa kelancaran berbicara</li> <li>• Menghafalkan doa harian</li> <li>• Menghafalkan mahfudzot</li> <li>• Menghafalkan surat pendek</li> </ul>
	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan</li> <li>• Bercerita</li> <li>• Menalar</li> <li>• Bertanya</li> <li>• Mengumpulkan informasi</li> <li>• Interaksi edukatif</li> <li>• Pijakan sebelum main</li> <li>• Pijakan selama main</li> <li>• Pijakan sesudah main</li> </ul>
	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meriview pembelajaran</li> <li>• Berpesan-pesan</li> <li>• Berdoa</li> </ul>
Evaluasi pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik di TKIT At-Taqwa Bandung	Teknik evaluasi pembelajaran sentra bermain peran yang digunakan	Observasi/pengamatan
	Aspek penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sentra bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran tubuh</li> <li>• Kesadaran ruang</li> <li>• Kesadaran arah</li> <li>• Kesadaran tempo</li> </ul>
	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran	Guru kelas

- d. Pengembangan Tema: Penelitian akan berfokus pada pengembangan tema-tema tersebut dengan lebih mendalam, menggali makna dan signifikansi dari temuan-temuan ini sebab pada dasarnya analisis data tematik pun bertujuan untuk mengkonstruksi beberapa tema dari sekumpulan data (Kristanto & Padma, 2020).
  - e. Triangulasi: Untuk meningkatkan validitas hasil, triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti wawancara guru, observasi kelas, dan studi dokumentasi.
  - f. Penyusunan Temuan: Hasil analisis data akan disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan Penelitian.
4. Interpretasi Data : Dalam tahap ini, peneliti akan memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan yang telah ditemukan. Hasil analisis data akan dihubungkan dengan kerangka teori dan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini di TKIT At-Taqwa.
  5. Pelaporan Hasil Penelitian : hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur. Laporan ini akan mencakup pengantar, kerangka teori, metode penelitian, hasil analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan juga akan mencantumkan kutipan dan referensi dari sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.

### **1.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah langkah penting salah satunya pada penelitian kali ini yang berjudul "Implementasi Sentra Bermain Peran dalam Menstimulasi Perseptual Motorik Anak Usia Dini di TKIT At-Taqwa". Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan merupakan representasi yang akurat dan dapat dipercaya dari

Cipa Harum Setia, 2024

*IMPLEMENTASI SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENSTIMULASI PERSEPTUAL MOTORIK ANAK USIA DINI DI TKIT AT-TAQWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang diteliti. Berikut adalah sepuluh poin yang menjelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam konteks penelitian ini, dengan sumber rujukan pada setiap kalimat, dan daftar pustakanya:

1. Pengamatan langsung: pemeriksaan keabsahan data dimulai dengan pengamatan langsung di TKIT At-Taqwa, di mana peneliti akan mencatat aktivitas dan interaksi dalam pelaksanaan sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik (Creswell & Poth, 2018).
2. Wawancara mendalam: wawancara dengan kepala sekolah dan guru sentra bermain peran di TKIT At-Taqwa adalah metode lain untuk memeriksa keabsahan data. Pertanyaan yang terstruktur akan digunakan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi sentra bermain ini (Kvale & Brinkmann, 2015).
3. Pemeriksaan dokumen: selain data primer, dokumen seperti program pembelajaran, rekaman pelajaran, dan catatan pengajaran akan diperiksa untuk memvalidasi temuan (Yin, 2014).
4. Catatan lapangan: Selama pengamatan dan wawancara, peneliti akan membuat catatan lapangan yang rinci, mencatat pengamatan, tanggapan, dan perasaan subjektif untuk memvalidasi data (Denzin & Lincoln, 2018).
5. Triangulasi: pemeriksaan keabsahan data akan melibatkan teknik triangulasi, yaitu perbandingan antara berbagai sumber data seperti pengamatan, wawancara, dan dokumen (Creswell & Creswell, 2017).
6. Member checking: untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada responden atau partisipan untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan pengalaman mereka (Elo & Kyngäs, 2008).
7. Analisis isi: data dari wawancara dan catatan lapangan akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis akan digunakan untuk memvalidasi temuan (Braun & Clarke, 2006).

8. Kredibilitas: pemeriksaan keabsahan data juga mencakup upaya untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Ini termasuk mengidentifikasi bias penelitian dan tindakan mitigasi yang relevan (Creswell & Creswell, 2017).

### 1.9 Isu Etik

Isu etik dalam penelitian merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dengan serius oleh peneliti. Dalam skripsi berjudul "Implementasi Sentra Bermain Peran dalam Menstimulasi Perseptual Motorik Anak Usia Dini di TKIT At-Taqwa" penelitian kualitatif dan analisis deskriptif terdapat beberapa isu etik yang perlu diperhatikan. Berikut adalah isu etik yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Mendapatkan izin dari pihak sekolah TKIT At-Taqwa sebelum memulai penelitian ini. Hal ini melibatkan proses mendapatkan persetujuan dan pemahaman yang jelas dari pihak sekolah terkait tujuan, metode, dan dampak dari penelitian (Creswell & Creswell, 2017).
2. Dalam wawancara dan pengumpulan data, peneliti harus memastikan bahwa identitas guru, siswa, dan staf pendidikan dijaga kerahasiaannya. Penggunaan kode atau anonimitas dapat digunakan untuk melindungi identitas mereka (Kvale & Brinkmann, 2015).
3. Peneliti harus mengambil pendekatan yang sensitif dalam mengajukan pertanyaan dalam wawancara dan observasi agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau keraguan bagi responden, terutama peserta didik di TK (Denzin & Lincoln, 2018).
4. Seluruh partisipan, baik guru, orang tua, atau siswa, harus memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penjelasan yang jelas tentang tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai partisipan harus diberikan (Creswell & Poth, 2018).
5. Peneliti harus menjelaskan secara jelas kepada pihak sekolah bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menstimulasi perseptual motorik melalui sentra bermain peran di TKIT At-Taqwa bukan untuk mengkritik atau mengekspos kelemahan (Morgan, 2016).

6. Peneliti harus menjaga integritas data yang dikumpulkan, yaitu tidak mengubah, menambah, atau menghilangkan data tanpa izin dari partisipan atau dengan alasan yang jelas (Braun & Clarke, 2006).
7. Peneliti harus dengan jujur mengungkapkan segala bentuk konflik kepentingan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, seperti hubungan personal dengan sekolah atau guru-guru (Creswell & Creswell, 2017).

### **1.10 Refleksi**

Penelitian ini membahas “Implementasi Sentra Bermain Peran dalam Menstimulasi Perseptual Motorik Anak Usia Dini di TKIT At-Taqwa” yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sudut pandang Pendidikan Anak Usia Dini dengan terfokus pada pembelajaran sentra bermain peran dalam menstimulasi perseptual motorik anak usia dini.